

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PEDAGANG BAKSO MENETAP DI PANYABUNGAN

Mufidah Nasution¹: Delima Sari Lubis²: Arti Damisa³

mufidahnasution731@gmail.com¹, delimasarilubis@uinsyahada.ac.id, artidamisa@uinsyahada.ac.id

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Abstrak:

Di era modern, dunia usaha terus berkembang, termasuk di Indonesia. Masyarakat semakin mengikuti tren yang ada, dan salah satu usaha yang paling diminati adalah bisnis makanan terutama bakso. Bakso juga merupakan usaha yang diminati dan menjanjikan di Panyabungan Mandailing Natal. Hal ini yang menyebabkan munculnya pedagang-pedagang bakso baru yang akan mempengaruhi pendapatan pedagang bakso lainnya. Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh berbagai aspek terutama pada persaingan yang ketat, penurunan daya beli konsumen akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil, dan kebersihan juga menjadi perhatian dalam usaha bakso menetap di Panyabungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan pedagang bakso menetap di Panyabungan, dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan sesama pedagang bakso menetap di Panyabungan. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Sedangkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah pedagang bakso menetap di Panyabungan. Sedangkan, Sampel yang digunakan penelitian ini adalah sampel jenuh. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket, Studi Kepustakaan, dan Studi Dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Hasil penelitian ini adalah pendapatan pedagang bakso menetap di Panyabungan dilihat dari lokasi, tempat, pelayanan, harga dan pendapatan yang cenderung lebih stabil memungkinkan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih konsisten. pendapatan 7 pedagang bakso menetap di panyabungan memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.3.000.000 – Rp.30.000.000, pedagang bakso menanti dan bakso mas rudi memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000, pedagang bakso metal dan bakso samudera memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.10.000.000, pedagang bakso mas katiun, bakso cah solo, dan bakso kayu jati memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.30.000.000.

Keywords: Pendapatan, Pedagang, Bakso Menetap

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Negara Indonesia merupakan Negara Agraris dan tergolong penduduk terbanyak di Dunia, sebagian besar penduduk di Indonesia adalah masyarakat miskin (tidak mampu). Yang dimana masyarakat mengharuskan untuk lebih giat dalam bekerja untuk meningkatkan pendapatan, hal ini membuat para masyarakat terdorong untuk bekerja terutama dibidang usaha (Eka Nurainy Hidayatiningsih, 2020). Dunia usaha di zaman modern saat ini semakin berkembang tidak terkecuali di Indonesia sehingga seiring berjalannya waktu, pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi membuat banyak sekali perubahan atau peningkatan pada gaya hidup ataupun pola konsumsi di Indonesia. Membuat banyak yang mengikuti perkembangan zaman yang dimana banyaknya usaha-usaha yang mulai berkembang secara menyeluruh. Usaha merupakan aktivitas yang dilakukan setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan individu maupun keluarga. Menurut Nana Supriatna usaha merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang belum tercapai. Sedangkan, usaha dalam Islam merupakan serangkaian aktivitas bentuk yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya termasuk profitnya.

Namun dibatasi cara memperoleh dan pendayagunaan harta. Berbicara tentang usaha sering sekali melihat para pelaku usaha baik itu usaha kecil maupun usaha besar, yang dimana semuanya bersaing untuk menjualkan barang dagangannya. Baik itu pakaian, makanan, dan alat-alat rumah tangga. Pelaku pedagang yang penting dalam usaha ini adalah pedagang bakso. Dimana biasanya berperan sebagai produsen dan menyalurkan barang-barang tersebut sampai ke konsumen akhir (Hastina Febryati dan Cep Deden Muchroji, 2015).

Bakso adalah makanan yang dipercayai berasal dari Cina dan banyak diminati masyarakat Indonesia. Bakso ini berasal dari Dinasti Ming pada tahun 1368-1644, Tiongkok. Bakso diperkirakan masuk ke Nusantara melalui para pedagang Tiongkok. Terbukti dari penamaan “Bakso” yang berasal dari kata “Bak-so” dalam bahasa Hokkien yang secara harfiah berarti daging di giling. Hal ini membuat pelaku usaha bakso mulai berkembang dan sudah membuka cabangnya dimana-mana, tidak hanya di perkotaan di pedesaan juga sudah mulai banyak masyarakat yang memulai usahanya dari kecil hingga besar dan ada juga usaha keliling dan menetap (Asrida Harmoko, 2018). Tepatnya di kabupaten Mandailing Natal banyaknya pedagang bakso menetap di Panyabungan, usaha ini semakin banyak diminati masyarakat setempat, dan tidak pula para pedagang bakso menetap telah membuka banyak cabang, sehingga memudahkan para pembeli atau konsumen untuk membeli. Terhitung Pedagang Bakso Menetap yang berjualan di Panyabungan kurang lebih ada 7 Pedagang Bakso Menetap di Panyabungan. Bakso juga merupakan usaha yang diminati dan menjanjikan di Panyabungan Mandailing Natal. Hal ini yang menyebabkan munculnya pedagang-pedagang bakso baru yang akan mempengaruhi pendapatan pedagang bakso lainnya. Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh berbagai aspek terutama pada persaingan yang ketat, kurangnya strategi pemasaran yang efektif, persaingan di media sosial, dan penurunan daya beli konsumen akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, aspek keamanan dan kebersihan juga menjadi perhatian dalam usaha bakso menetap di Panyabungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan Panyabungan sebagai lokasi penelitian. Dengan masalah yang terjadi pada pedagang bakso menetap adanya persaingan yang ketat. Karena banyaknya pedagang bakso yang mulai membuka cabang atau usaha baru. Dengan berbagai jenis bakso yang menarik minat konsumen, kurangnya strategi pemasaran, persaingan di media sosial, dan penurunan daya beli karena kondisi ekonomi yang tidak stabil. Menyebabkan penurunan daya beli konsumen, permasalahan keamanan dan kebersihan pada usaha bakso menetap di Panyabungan. Fenomena yang terjadi di Panyabungan ada 7 pedagang bakso menetap tetapi hanya ada 2 pedagang bakso yang banyak dikenal dan diminati masyarakat. Sedangkan, 5 pedagang lainnya kurang dikenal dan diminati masyarakat, dan Adanya pedagang bakso yang membuka cabang baru dengan lokasi yang berbeda, membuat pendapatan pedagang lainnya tidak stabil.

METODE PENELITIAN (METHOD)

Lokasi penelitian dilakukan di Panyabungan Kota, kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komparatif yang berfungsi membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variabel, atau beberapa variabel sekaligus. Tujuan macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti komparatif ini untuk melihat perbedaan dua atau lebih. Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang akan diteliti, memiliki karakteristik tertentu, dan jelas lengkap.

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah para Pedagang Bakso Menetap yang ada di Panyabungan. sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Dengan jumlah Sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 7 pedagang Bakso Menetap di Panyabungan. Sumber data penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah data primer. teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, Sedangkan teknik analisis data berupa: (1) statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. (2) Uji Independent Sampel t Test adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari 2 populasi yang bersifat independen. Independen maksudnya adalah bahwa populasi yang satu tidak dipengaruhi atau tidak berhubungan dengan populasi yang lain.

HASIL PENELITIAN (RESULTS)

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	7	20	39	28.4286	6.29437
Tenaga Kerja	7	22	39	31.8571	6.09449
Jam Kerja	7	20	38	30.4286	7.02038
Pendapatan	7	24	40	32.0000	6.08276
Valid N (listwise)	7				

Sumber : hasil output spss versi 21 (data diolah).

Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Modal Usaha 1	0,937	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan $df = 5$, pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $r_{tabel} = 0.6694$	Valid
Modal Usaha 2	0,720		Valid
Modal Usaha 3	0.788		Valid
Modal Usaha 4	0.788		Valid
Modal Usaha 5	0,700		Valid
Modal Usaha 6	0,713		Valid
Modal Usaha 7	0,683		Valid
Modal Usaha 8	0,716		Valid
Modal Usaha 9	0,837		Valid

Sumber: hasil output spss versi 21 (data diolah)

Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tenaga Kerja 1	0,885	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan df = 5, pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $r_{tabel} = 0.6694$	Valid
Tenaga Kerja 2	0,892		Valid
Tenaga Kerja 3	0,854		Valid
Tenaga Kerja 4	0,756		Valid
Tenaga Kerja 5	0,884		Valid
Tenaga Kerja 6	0,892		Valid
Tenaga Kerja 7	0,713		Valid
Tenaga Kerja 8	0,883		Valid
Tenaga Kerja 9	0,885		Valid

Sumber: hasil output spss versi 21 (data diolah)

Hasil Uji Validitas Variabel Jam Kerja

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Jam Kerja 1	0,906	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan df = 5, pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $r_{tabel} = 0.6694$	Valid
Jam Kerja 2	0,708		Valid
Jam Kerja 3	0,755		Valid
Jam Kerja 4	0,768		Valid
Jam Kerja 5	0,820		Valid
Jam Kerja 6	0,727		Valid
Jam Kerja 7	0,741		Valid
Jam Kerja 8	0,814		Valid
Jam Kerja 9	0,760		Valid

Sumber: hasil output spss versi 21 (data diolah).

Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pendapatan 1	0,923	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan df = 5, pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $r_{tabel} = 0.6694$	Valid
Pendapatan 2	0,715		Valid
Pendapatan 3	0,816		Valid
Pendapatan 4	0,712		Valid
Pendapatan 5	0,814		Valid
Pendapatan 6	0,723		Valid
Pendapatan 7	0,759		Valid
Pendapatan 8	0,764		Valid

Pendapatan 9	0,764		Valid
--------------	-------	--	-------

Sumber: *hasil output spss versi 21 (data diolah).*

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item
Modal Usaha	0,899	9
Tenaga Kerja	0,942	9
Jam Kerja	0,907	9
Pendapatan	0,879	9

Sumber: *hasil output spss versi 21 (data diolah).*

Independent Samples Test Modal Usaha dengan Pendapatan

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
			t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.						Lower	Upper
Equal variances assumed	.049	.828	-1.079	12	.302	-3.571	3.308	-10.780	3.637
Equal variances not assumed			-1.079	11.986	.302	-3.571	3.308	-10.781	3.638

Sumber: *hasil output spss versi 21 (data diolah).*

Independent Samples Test Tenaga Kerja dengan Pendapatan

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
			t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.						Lower	Upper
Equal	.013	.911	-.044	12	.966	-.143	3.255	-7.234	6.948

Sumber: *hasil output spss versi 21 (data diolah).*

Sumber: *hasil output spss versi 21 (data diolah).*

Pada Uji Validitas dan Reliabilitas memiliki hasil yang valid dengan r_{tabel} pada uji validitas maupun reliabilitas adalah 0,6694. Dengan variabel yang di uji pada penelitian ini adalah modal usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan pendapatan. Dengan jumlah pernyataan 9 disetiap variabelnya. r_{tabel} yang dimaksud dalam uji validitas maupun reliabilitas pada hasil penelitian ini adalah $n-2$ yang dimana n adalah jumlah responden, jumlah responden pada penelitian ini adalah 7 maka dapat diketahui r_{tabel} nya adalah 5 dengan persentase pada r_{tabel} yang digunakan pada uji

penelitian ini adalah 5%.

Dan hasil uji terakhir pada penelitian adalah uji independent sampel t test yang dimana hasil pada penelitian mengatakan hasil yang diperoleh harus $<0,05$, sedangkan pada hasil penelitian ini tidak menunjukkan hasil $<0,05$ melainkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini $>0,05$ maka hasil tersebut tidak signifikan dan tidak berpengaruh pada perbandingan.

B. Hasil Analisis Pendapatan Pedagang Bakso Menetap

Bakso adalah makanan populer di Indonesia yang terbuat dari daging sapi giling yang dicampur dengan tepung tapioka dan bumbu-bumbu, kemudian dibentuk bulat-bulat. Bakso biasanya disajikan dengan kuah kaldu, mie, dan sayuran seperti sawi, daun bawang, dan seledri

Berikut adalah beberapa aspek penting yang menjelaskan pengertian bakso:

- a. Bahan dasar: Bakso umumnya terbuat dari daging sapi giling, tetapi beberapa variasi juga menggunakan daging ayam, ikan, atau campuran daging lainnya.
- b. Proses pembuatan: Daging giling dicampur dengan tepung tapioka dan bumbu-bumbu, seperti garam, merica, bawang putih, dan penyedap rasa. Campuran ini kemudian dibentuk bulat-bulat dan direbus hingga matang.
- c. Penyajian: Bakso biasanya disajikan dengan kuah kaldu yang gurih. Kuah kaldu ini biasanya dibuat dengan merebus tulang sapi atau ayam. Bakso juga sering disajikan dengan mie, tahu, dan sayuran seperti sawi, daun bawang, dan seledri.
- d. Variasi: Terdapat berbagai variasi bakso, seperti bakso urat, bakso halus, bakso tahu, bakso mercon, bakso tumpeng, bakso iga dan bakso bakar.
- e. Popularitas: Bakso merupakan makanan yang sangat populer dan banyak dijumpai di berbagai tempat, seperti warung makan, restoran, dan pedagang kaki lima.

Dari hasil analisis pendapatan pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang yang diperoleh perbulannya. Berdasarkan latar belakang penelitian dimana peneliti ingin mengetahui perbandingan pendapatan pedagang menetap di Panyabungan dalam hal ini peneliti mengambil usaha warung bakso sebagai objek penelitian dengan melihat dominannya keberadaan warung bakso di Panyabungan. Dapat dilihat pendapatan para pedagang berbeda-beda, dalam penelitian ini ada 7 pedagang bakso yang menjadi tujuan peneliti untuk membandingkan pendapatan pada pedagang bakso menetap di Panyabungan perbulannya. Pada pendapatan perbulan yang diperoleh 7 pedagang bakso menetap berbeda-beda baik dari segi lokasi, tempat, pendapatan atau harga per porsi, jam kerja, serta dari pelayanan pada tenaga kerja usaha bakso menetap ini. Lokasi pada pedagang bakso menetap di Panyabungan strategis karena di pinggir jalan hal ini memudahkan pembeli untuk mengakses dan menemukan lokasi pedagang bakso. Untuk pelayanan pada usaha bakso menetap di Panyabungan ramah dan cepat dalam melayani pembeli atau konsumen baik makan ditempat atau di bawa pulang. Tempat pada usaha bakso menetap di Panyabungan dapat dilihat dari kebersihan. Pendapatan yang diperoleh rata-rata perbulan kisaran Rp. 3.000.000 – Rp.30.000.000.

Data Penghasilan yang Diterima Perbulan

No.	Pedagang Bakso	Penghasilan Perbulan
1.	Bakso Menanti	Rp.3.000.000
2.	Bakso Mas Rudi	Rp.4.000.000
3.	Bakso Mas Katiun	Rp.30.000.000
4.	Bakso Kayu Jati	Rp.30.000.000
5.	Bakso Cah Solo	Rp.30.000.000
6.	Bakso Metal	Rp.10.000.000
7.	Bakso Samudera	Rp.10.000.000

Analisis pendapatan pedagang bakso menetap di Panyabungan dilakukan dengan mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran usaha bakso sesuai dengan kapasitas produksi perpedagang. Analisis pendapatan pedagang ini untuk menganalisis pendapatan usaha warung bakso menanti, bakso mas rudi, bakso mas katiun, bakso kayu jati, bakso cah solo, bakso metal dan bakso samudera. Penghasilan yang diterima rata-rata perbulan pada pedagang bakso menetap di Panyabungan, pedagang bakso Menanti dan Bakso Mas Rudi memiliki penghasilan rata-rata perbulan hanya selisih 1 angka, berbeda dengan 5 pedagang bakso lainnya yang penghasilan rata-rata perbulannya juga sama hanya saja memiliki 2 selisih angka. Lokasi pada pedagang bakso menetap strategis dan sama-sama di pinggir jalan dengan jarak diantara sesama pedagang bakso menetap berbeda. Pelayanan pada pedagang bakso menetap di Panyabungan jelas berbeda karena hanya bakso Mas Rudi yang tidak memiliki tenaga kerja. Sedangkan, 6 pedagang bakso lainnya memiliki tenaga kerja minimal 2 tenaga kerja. Dan untuk tempat pada pedagang bakso menetap di Panyabungan berbeda karena pada pedagang bakso Menanti dan bakso Cah Solo yang tempatnya tidak terlalu besar dan luas, berbeda dengan 5 pedagang bakso lainnya yang memiliki tempat yang besar dan luas. Dimana peneliti menganggap bahwa dalam jenis usaha ini terlihat bakso metal dan bakso samudera yang lebih dominan dan banyak diminati masyarakat. Namun, dilihat dari pendapatan rata-rata perbulan yang hanya 10 juta. Sedangkan, di sisi lain bakso menanti, bakso mas rudi, yang memiliki rata-rata pendapatan perbulan 3 – 4 juta, dan bakso mas katiun, bakso kayu jati dan bakso cah solo memiliki rata-rata pendapatan perbulan 30 juta.

Harga Bakso Yang Ditawarkan

No	Alamat	Nama Pemilik	Nama Usaha	Harga yang ditawarkan
1	Pasar Baru	Ari	Bakso Menanti	13.000-25.000
2	Samping bank sumut	Rudi	Bakso Mas Rudi	15.000-30.000
3	Pasar Lama	Rahmad	Bakso Mas Katiun	15.000-30.000
4	Depan RS.	Muryadi	Bakso Kayu Jati	15.000-

	Madina			30.000
5	Pasar Jonjong	Sadiman	Bakso Cah Solo	15.000-35.000
6	Sipolu-polu	Suyadi	Bakso Metal	15.000-35.000
7	Sipolu-polu	Sugiyo (Bayu)	Bakso Samudra	15.000-35.000

Dari hasil penelitian di atas 7 pedagang bakso menetap di Panyabungan maka peneliti mendapatkan hasil 6 pedagang menjual dengan porsi standar seharga 15.000 per mangkoknya, sedangkan 1 pedagang bakso menjual dengan porsi standar dengan harga 13.000 permangkoknya. Sedangkan porsi besar pada 3 pedagang bakso menjual dengan harga 30.000 per mangkok, 3 pedagang lainnya menjual bakso porsi besar dengan harga 35.000 per mangkok, dan 1 pedagang bakso menjual porsi besar dengan harga 25.000 permangkoknya. Kurang lebih juga para pedagang bakso menetap menjual kurang lebih 200 mangkok per harinya. Untuk pengeluaran yang dikeluarkan pada usaha bakso ini tidak menentu per harinya jika di rata-rata kurang lebih 500.000 per harinya pengeluaran yang dikeluarkan pedagang bakso. Karena pengeluaran pedagang bakso merupakan bahan baku untuk membuat bakso, mulai dari tepung, daging, bumbu penyedap dan lain sebagainya. selain itu, kenaikan bahan baku yang tidak tetap tiap bulannya juga sangat berpengaruh terhadap produksi bakso.

CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Kesimpulan (Conclusions)

Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan dari penelitian ini dapat dilihat dari pembahasan tentang “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Bakso Menetap di Panyabungan”, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan Pedagang Bakso Menetap di Panyabungan yang dilakukan peneliti dengan melihat dari segi pendapatan rata-rata perbulannya. Dikarenakan setiap pedagang bakso pendapatan rata-rata yang diterima perbulan kurang lebih 30.000.000. juta. Bisa dilihat dari segi lokasi, tempat, pelayanan, harga, modal usaha, tenaga kerja, jam kerja dan pendapatan penjualan bakso yang hampir sama. Modal usaha disini sebagian dari pedagang bakso menggunakan modal sendiri dan sebagian lagi menggunakan modal pinjaman. Tenaga kerja yang bekerja pada usaha bakso menetap di Panyabungan juga berbeda, paling banyak pada usaha bakso metal dan bakso samudra dengan jumlah kurang lebih dari 10 orang, sedangkan pedagang bakso lainnya kurang lebih 5 orang. Jam kerja yang digunakan juga rata-rata jam 10 pagi. Sedangkan, pedagang bakso mas rudi buka pada jam 1 siang. Pendapatan bukan hanya dilihat dari pendapatan yang diterima melainkan pendapatan yang dikeluarkan juga termasuk kedalam pengeluaran pendapatan. Dilihat dari pengeluaran pendapatan ini adalah harga bahan baku, serta alat-alat produksi yang digunakan juga tidak jauh berbeda. Pendapatan lebih dari sebagian pedagang bakso memanfaatkan dengan membuka cabang dengan berbeda tempat. Sebagian lagi memanfaatkan pendapatan yang lebih dengan cara memperluas lokasi, dan menambah fasilitas.
2. Dapat dilihat pendapatan para pedagang berbeda-beda, dalam penelitian ini ada 7 pedagang bakso yang menjadi tujuan peneliti untuk membandingkan pendapatan

pada pedagang bakso menetap di Panyabungan perbulannya. Pada pendapatan perbulan yang diperoleh 7 pedagang bakso menetap berbeda-beda baik dari segi lokasi, tempat, pendapatan atau harga per porsi, modal usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan pendapatan rata-rata perbulan yang berbeda. Pendapatan yang diperoleh rata-rata perbulan kisaran Rp. 3.000.000 – Rp.30.000.000. Pedagang bakso menanti dan bakso mas rudi memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000, pedagang bakso metal dan bakso samudera memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.10.000.000, pedagang bakso mas katiun, bakso cah solo, dan bakso kayu jati memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.30.000.000.

Saran (Recommendations)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dengan ini menyarankan beberapa diantaranya:

1. Bagi Para Pedagang Bakso Menetap Di Panyabungan
 - a. Untuk pemasaran pada para pedagang bakso harus lebih ditingkatkan baik itu dari rasa, variasi makanan, pemesanan offline maupun online. Karena persaingan yang semakin banyak dengan mengikuti perkembangan zaman.
 - b. Memberikan pelayanan yang lebih terhadap para pedagang bakso seperti menyediakan sarana yang dibutuhkan konsumen seperti kipas angin, toilet, dan tempat solat. Serta, Fasilitas tempat parkir diperluas, agar pengunjung yang berkendara seperti pengendara mobil tidak memakai bahu jalan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemilik maupun bagi peneliti selanjutnya untuk fungsi pengambilan keputusan berikutnya.
3. Bagi Masyarakat
Penelitian ini dapat diharapkan menambah pengetahuan konsumen terhadap keputusan pembelian dan menggali pengalaman pembelian pada pedagang bakso menetap lainnya di panyabungan.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Abdullah, Karimuddin, dan dkk. (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Febryati, Hastina, dan Cep Deden Muchroji. (2015) “Studi Komparatif Perbedaan Total Penjualan (Omset) Pedagang Bakso Menetap dan Pedagang Bakso Keliling di Kota Pematangsiantar.” *Jurnal Umsu*.
- Hardani, dan dkk. (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harmoko, Asrida. (2018), “Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Usaha Kuliner Suku Jawa Dan Makassar (Studi Pada Usaha Warung Bakso di Kecamatan Rappocini).” Skripsi, UIN Alauddin.
- Harpihana. (2022) “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dengan Pedagang Sayur yang Menetap di Pasar Tradisional Andi Tadda Palopo.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

- Hidayatiningsih, Eka Nurainy. (2020), “Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dan Pedagang Sayur Menetap Di Kota Palangka Raya.” Skripsi, IAIN Palangkaraya.
- Kimbo. “Mengenal Sekilas Sejarah Tentang Bakso.” <https://kimbo.id/berbagi-inspirasi/mengenal-sekilas-sejarah-tentang-bakso/>, 15 April 2023.
- Rahman, Novia. (2020), “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Ikan Laut Keliling Dan Pedagang Ikan Laut Menetap Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.” *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*.
- Suviani, Siti, dan dkk. (2023), “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dan Pedagang Sayur Menetap Di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram.” *Jurnal Astina Mandiri*.
- Syafuruddin, dan dkk. (2020), “Studi Komparasi Pendapatan Pedagang Pasar Keraton Sebelum Dan Setelah Rekolasi.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Wahyuni, Molli. (2020), *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS* Versi 25. Yogyakarta: Bintang Pustaka